

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:15) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Penelitian asosiatif Menurut Sugiyono (2012:7) bahwa “Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Penelitian kuantitatif, karena menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Sedangkan deskriptif karena penelitian ini bertujuan pada penyelesaian masalah yang ada pada masa sekarang dengan membuat gambaran atau melakukan secara sistematis terhadap objek penelitian.

2. Desain Penelitian

Nazir (2013:70) menyatakan desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Murtiyasa (2014:11), “Desain penelitian dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi desain eksperimen dan non-eksperimen”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksperimental dengan menggunakan jenis rancangan survey. Desain survey adalah penelitian yang mengambil sampel dan satu populasi dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hal ini karena penelitian menggunakan angka-angka, data statistik dan analisis regresi dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian di SMK NEGERI 1 BANYUDONO yang beralamat di jalan kuwiran nomor 03 Banyudono Boyolali.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai selesai.

C. POPULASI, SAMPEL, DAN SAMPLING

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “ populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:62) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK N 1 BANYUDONO kelas X tahun ajaran 2017/2018 yang mendapat pola pengasuhan demokratis.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X SMKN 1 BANYUDONO

NO	KELAS	POPULASI
1	X TKJ 1	30
2	X TKJ 2	30
3	X KPR 1	30
4	X KPR 2	29
5	X PM 1	33
6	X PM 2	30
7	X AP 1	34
8	X AP 2	35
9	X AK 1	33
10	X AK 2	34
Jumlah		317

(Sumber : Data Siswa SMK N 1 BANYUDONO)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. cara pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2010) berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dengan dari populasi yang dikembangkan dari *isaac dan michael* dengan taraf kesalahan 5% jika populasi 317 siswa dibulatkan menjadi 320, sehingga dapat diambil sampel sebanyak 167 siswa SMK N 1 BANYUDONO. Berikut ringkasan tabel penentuan ukuran sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 3.2 penentuan ukuran sampel isaac dan michael

Dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
320	216	167	147
340	225	172	151
360	234	177	155
380	242	182	158
400	250	186	162
420	257	191	165
440	265	195	168

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2009:116) “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2007: 75),” sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil jumlah besarnya sampel yang akan diteliti. Karena dalam sebuah penelitian tidak keseluruhan populasi akan diteliti melainkan hanya sebagian yang disebut dengan sampel.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik sampling adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang akan mewakili jumlah populasi dalam suatu penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian memerlukan teknik pengambilan sampel tersendiri. Ada dua macam teknik sampling menurut Hadi (2007: 83) yaitu:

a. Teknik random sampling

Random sampling adalah teknik pengumpulan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Prosedur random sampling meliputi:

- 1) Cara undian: teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian.
- 2) Cara ordinal: pengambilan sampel dengan menyusun daftar individu yang ditugaskan kedalam sampel dari atas kebawah dengan jalan mengambil individu

yang bernomor ganjil, genap, nomor kelipatan angka tiga, lima, sepuluh, dari suatu daftar yang telah disusun.

- 3) Cara randomisasi: Cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan bantuan tabel bilangan random atau cara pengambilan sampel dimana didalam pengambilan sampel tersebut tersedia didalam tabel.

b. Teknik non random sampling

Non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih dengan sampel. Jenis pengambilan sampling menurut Hadi (2007).” Prosedur non random sampling meliputi:

- 1) *Quota sampling*: Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan mendasarkan ciri pada quatum. Peneliti harus terlebih dahulu menetapkan jumlah subyek yang akan diteliti. Subyek subyek populasi harus ditetapkan kriterianya untuk menetapkan kriteria sampel.
- 2) *Proporsional sampling*: Cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan sub-sub populasi. Besarnya sampel ditentukan atau tergantung besar kecilnya dari tiap sub populasi. Individu yang ditugaskan untuk menjadi sampel diambil secara random dari sub populasi.
- 3) *Stratified smapling*: Pengambilan sampel apabila populasi terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat.
- 4) *Purposive sampling*: Teknik ini berdasarka sifat sifat atau ciri ciri tertentu yang dierkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri ciri atau sifat-sifat yang spesifik.
- 5) *Double sampling*: Pengambilan sampel yang mengusahakan adanya sampel kembar, yaitu sampel yang diperoleh misalnya secraa angket (terutama nagket yang dikirim lewat pos). Dari cara ini ada angket yang kembali tap ada pula angket yang tidak kembali. Masing masing kelompok dicatat dicatat, bagi angket yang tidak kembali dipertegas dengan interviu. Jadi sampling kedua berfungsi mengecek sampling pertama (yang angketnya kembali)
- 6) *Area probability sampling*: Teknik menghendaki cara pengambilan sampel yang mendasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi. Artinya daerah daerah yang ada pada populasi dibagi-bagi menjadi beberapa daerah yang lebih kecil.
- 7) *Cluster sampling*: Metode pengambilan sampel bloking (claster sampling) adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang berupa elompok dan

beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri atas beberapa unit yang lebih kecil. Jumlah unit dari masing-masing kelompok bisa sama maupun berbeda. Kelompok-kelompok tersebut dapat dipilih baik dengan menggunakan metode acak sederhana maupun acak sistematis.

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling dengan cara undian. Dalam random sampling setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sample. Proporsional digunakan untuk memperoleh jumlah sampel masing-masing kelas. Setiap kelas diambil secara proporsional, maka diambil sampel pada setiap kelas dengan undian. cara ini memberikan kesempatan setiap individu dalam setiap kelas untuk menjadi sampel.

Adapun langkah langkah pengambilan sampel secara acak melalui undian dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membuat suatu daftar yang berisi semua anggota populasi sebanyak 317 siswa, data ini diperoleh dengan bertanya kepada semua siswa yang orang tua menerapkan pola asuh demokratis.
- b) Memberi kode yang diwujudkan dalam angka untuk tiap subyek, kemudian dimasukkan kedalam daftar nama siswa
- c) Menuliskan kode-kode masing-masing subyek dalam suatu lembaran kertas-kertas kecil
- d) Menggulung potongan-potongan kertas dan memasukkannya kedalam kaleng
- e) Mengambil gulungan-gulungan kertas tersebut dari kaleng secara acak tanpa dikembalikan sesuai dengan kelasnya
- f) Proses pengundian dilakukan hingga gulungan-gulungan dikeluarkan memenuhi jumlah sample yang ditetapkan sesuai dengan kelasnya.

Tabel 3.3 Distribusi Sempel dengan cara Proporsional Random Sampling pada siswa SMA Kelas XI Tahun ajaran 2017/2018

NO	Kelas	Distribusi Dan Jumlah Sampel
1.	X TKJ 1	$\frac{30}{317} \times 167 = 16$
2.	X TKJ 2	$\frac{30}{317} \times 167 = 16$
3.	X KPR 1	$\frac{30}{317} \times 167 = 16$
4.	X KPR 2	$\frac{29}{317} \times 167 = 15$
5.	X PM 1	$\frac{33}{317} \times 167 = 17$
6.	X PM 2	$\frac{30}{317} \times 167 = 16$
7.	X AP 1	$\frac{34}{317} \times 167 = 18$
8.	X AP 2	$\frac{35}{317} \times 167 = 18$
9.	X AK 1	$\frac{33}{317} \times 167 = 17$
10.	X AK 2	$\frac{34}{317} \times 167 = 18$
Jumlah		167

Rumus: $\frac{n}{k}$ jumlah sampel

Keterangan :

n : jumlah siswa setiap kelas

k : jumlah siswa seluruh (populasi)

D. DEFINISI OPERASI VARIABEL

Menurut Sugiyono (2010:60) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang peneliti agar dalam pengumpulan data dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Variabe bebas

Menurut Sugiyono (2010: 4) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah pola asuh orang demokratis dan kelompok teman sebaya.

- 1) Pola asuh demokratis adalah cara atau kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam mengasuh anak ditandai dengan orang tua dan anak tidak bisa berbuat semena-mena, responsive dan orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak.
- 2) Kelompok teman sebaya adalah interaksi yang intensif dan teratur dengan orang-orang yang memiliki persamaan dalam hal usia, status, maupun kesamaan sosial lainnya yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi perkembangan mereka.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2010:4) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitiannya adalah karakter siswa. Karakter adalah sifat, watak atau ciri khas dari seseorang yang ditampilkan serta dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai bentuk perilaku yang nyata.

E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian masalah teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam teknik pengumpulan data membahas instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan mempengaruhi kualitas penelitian, jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tidak tepat akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) “ metode pengumpulan data dengan tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dokumentasi”.

- a. Tes adalah pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.
- b. Angket atau kuesioner adalah sebuah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.
- c. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

- d. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.
- e. Skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala
- f. Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dll.

Dari penjelasan di atas adapun teknik penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data metode angket atau kuesioner. Angket dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari klasifikasinya. Menurut Arikunto (2006: 128-129) angket dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya:
 - a) Angket terbuka, yaitu angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b) Angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih
- 2) Dipandang dari jawabannya yang diberikan :
 - a) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya
 - b) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain
- 3) Dipandang dari bentuknya :
 - a) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup
 - b) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka
 - c) Check list, sebuah daftar dimana responden tinggal, membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai
 - d) Rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup secara langsung, jawaban telah disediakan oleh peneliti, sedangkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan, dimana bentuk angket yang disediakan dengan sistem rating scale. Penilaian angket menggunakan skala likert 1 sampai 4, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Penilaian angket menggunakan skala likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Baik sekali/Selalu/Sangat Setuju	4	1
Baik/ Sering/ Setuju	3	2
Kurang baik/ Jarang/ Tidak Setuju	2	3
Tidak Baik / Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun langkah langkah penyusunan angket dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

(1) Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup secara langsung.

(2) Kisi-kisi angket

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Konsep ini dijabarkan kedalam indikator dan deskriptor yang dijadikan pedoman dalam penyusunan item-item angket sebagai instrumen pengukuran.

(3) Butir angket

Penyusunan butir angket didasarkan pula pada kisi-kisi angket yang telah dibuat sebelumnya. Butir angket dituangkan kedalam deskriptor setiap indikator yang telah dibuat.

(4) Menyusun item angket

Angket disusun atas pernyataan-pernyataan yang dibuat dengan mengacu pada kisi-kisi angket

(5) Menyusun petunjuk dan pedoman pengisian angket

(6) Menentukan skor

Dalam penelitian ini setiap item mempunyai alternatif jawaban dan skor antara 1 sampai 4. Dari alternatif jawaban diberikan bobot nilai sebagai berikut:

Bentuk item positif

- (a) Alternatif jawaban selalu, mempunyai bobot nilai 4
- (b) Alternatif jawaban sering, mempunyai bobot nilai 3
- (c) Alternatif jawaban jarang, mempunyai bobot nilai 2

(d) Alternatif jawaban tidak pernah, mempunyai bobot nilai 1

Tabel 3.5 Kisi – Kisi angket karakter siswa

No	Indikator	Deskriptor	No item
1	Nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	Tepat waktu dalam melakukan ibadah	1
		Melakukan sesuatu sesuai ajaran agama	2
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.	Kejujuran siswa saat ulangan	3
		Bertanggung jawab pada pekerjaan	4
		Kedisiplinan siswa di sekolah	5
		Kerja keras dalam mengerjakan tugas	6
		percaya diri saat presentasi dikelas	7
		Mandiri dalam mengerjakan tugas disekolah	8
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	Menghormati hak dan kewajiban diri dan orang lain	9
		Patuh pada aturan sosial	10
		Menghargai karya dan prestasi orang lain	11
		Bersikap santun terhadap orang lain	12
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Tidak membuang sampah sembarangan	13
5	Nilai kebangsaan	Bersikap nasionalis dengan selalu mengikuti upacara disekolah	14
		Menghargai perbedaan adat, budaya,suku,dan bahasa	15

Tabel 3.6 kisi – kisi angket pola asuh demokrasi

No	Indikator	Deskriptor	No item
1	Kedudukan orang tua dan anak sejajar	Saling menerima kritik dan saran yang diberikan	1
		Orang tua tidak kaku dalam penerapan peraturan	2
		Anak dan orang tua saling terbuka terhadap masalah yang ada	3
2	Keputusan diambil bersama	Masalah dipecahkan secara bersama	4
		Membuat aturan dan disepakati bersama	5
3	Orang tua dan anak tidak berbuat semena-mena	Orang tua sering memberikan pujian	6
		Orang tua memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan	7
		Orang tua memberikan bimbingan kepada anak	8
4	Anak diberi tanggung jawab	Orang tua mengenakan tanggung jawab terhadap anak	9
		Anak diberi tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan	10

Tabel 3.7 kisi – kisi angket kelompok teman sebaya

No	Idikator	Deskriptor	No item
1	Kerjasama	Menggunakan waktu bersama dalam melakukan kegiatan.	1
		Memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama.	2
2	Persaingan	Sungguh- sungguh dalam persaingan.	3
		Sportif dalam persaingan.	4
3	Pertentangan	Membenci teman diluar kelompok.	5
		Berbeda visi misi dengan teman	6
4	Penerimaan	Menghargai pendapat orang lain.	7
		Menerima masukan dari teman.	8
		Berteman dengan semua orang tanpa membedakan teman.	9
5	Persesuaian	Mudah akrab dengan teman.	10
		Menjalin hubungan baik dengan semua teman.	11
6	Perpaduan	Mengikuti kebiasaan yang ada dalam kelompok.	12
		Saling membantu dalam anggota kelompok.	13

2. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2009: 97) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai suatu instrumen atau

belum. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 siswa yang termasuk dalam populasi tetapi bukan anggota dari sample. Pengujian instrumen menggunakan dua cara, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Untuk mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)^{xy}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total
N	= jumlah responden

Kriteria uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan jumlah subjek 20 dengan taraf signifikan 5% maka didapat r_{tabel} sebesar 0,444. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tidak valid. Jika terdapat butir pertanyaan yang tidak valid maka data tersebut tidak digunakan atau dinyatakan gugur.

Hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut:

1) Uji validitas angket pola asuh demokratis

Data hasil perhitungan dari angket pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini :

Tabel 3.8 Ringkasan Uji Validitas Pola Asuh Demokratis

No Item	r_{xy}	$R_{(0,05;20)}$	Keterangan
1	0,619	0,444	Valid
2	0,641	0,444	Valid
3	0,646	0,444	Valid
4	0,804	0,444	Valid
5	0,777	0,444	Valid
6	0,644	0,444	Valid
7	0,747	0,444	Valid
8	0,776	0,444	Valid
9	0,641	0,444	Valid
10	0,646	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 pernyataan dikatakan valid. Item angket dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444. Dari hasil uji validitas 10 item dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji validitas angket kelompok teman sebaya

Data hasil perhitungan angket kelompok teman sebaya yang telah diuji coba hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3.9 dibawah ini :

Tabel 3.9 Uji Validitas Kelompok Teman Sebaya

No Item	r_{xy}	$R_{(0,05;20)}$	Keterangan
1	0,793	0,444	Valid
2	0,524	0,444	Valid
3	0,681	0,444	Valid
4	0,757	0,444	Valid
5	0,823	0,444	Valid
6	0,507	0,444	Valid
7	0,720	0,444	Valid
8	0,699	0,444	Valid
9	0,667	0,444	Valid
10	0,569	0,444	Valid
11	0,699	0,444	Valid
12	0,494	0,444	Valid
13	0,791	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 pernyataan dikatakan valid. Item angket dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444. Dari hasil uji validitas 13 item dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

3) Uji validitas angket karakter siswa

Data hasil perhitungan angket karakter siswa yang telah diuji coba hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3.10 dibawah ini :

Tabel 3.10 Uji Validitas Karakter Siswa

No Item	r_{xy}	$R_{(0,05;20)}$	Keterangan
1	0,614	0,444	Valid
2	0,854	0,444	Valid
3	0,913	0,444	Valid
4	0,795	0,444	Valid
5	0,713	0,444	Valid
6	0,575	0,444	Valid
7	0,713	0,444	Valid
8	0,659	0,444	Valid
9	0,667	0,444	Valid
10	0,884	0,444	Valid
11	0,858	0,444	Valid
12	0,797	0,444	Valid
13	0,817	0,444	Valid
14	0,682	0,444	Valid
15	0,722	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 15 pernyataan dikatakan valid. Item angket dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444. Dari hasil uji validitas 15 item dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dipercaya karena akonsisten seagai alat pengumpul data. Untuk itu suatu item yang valid dilakukan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178) “ Reliabilitas adalah ketetapan suatu test apabila ditestikan pada subyek yang sama”. Untuk mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah rumus Alpha. Adapun rumus Alpha menurut Arikunto (2009:239) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \hat{O}_b^2$ = Jumlah varian butir

\hat{O}_t^2 = Varians total

Kriteria uji reliabilitas tersebut adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan item-item tersebut reliabel. Dengan jumlah subjek 20 dengan taraf signifikan 5% maka didapat r_{tabel} sebesar 0,444. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut reliabel. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tidak reliabel. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2009: 257) sebagai berikut:

Tabel 3.11 . Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS.

Uji reliabilitas setiap angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Pola asuh demokratis	0,881	0,444	Reliabel
Kelompok teman sebaya	0,896	0,444	Reliabel
Karakter siswa	0,945	0,444	Reliabel

Sumber hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Hasil uji reliabilitas terhadap angket diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing 0,881, 0,896, dan 0,945 untuk ketiga variabel lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444 sehingga seluruh angket dinyatakan reliabel dan nilai koefisien ketiga variabel tersebut berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket ini sangat reliabel dan dapat dipercaya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 1) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data pola asuh orang tua (X_1), kelompok teman sebaya (X_2), dan perkembangan karakter siswa (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan bantuan SPSS 18. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui masing masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut Sudjana (2008: 331) “Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis”. Pengujian linearitas menggunakan uji F. Data dikatakan mempunyai hubungan linier jika nilai sig hitung lebih kecil dari derajat kesalahan dengan taraf signifikan 5% pada masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikan dari *linearity* kurang dari 0,05. Penghitungan uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 18

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2015:93) “Uji multikolinieritas dilaksanakan karena uji ini sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda dalam penelitian ini”. Menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkolinieritas antar variabel bebas, untuk itu digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu, pola asuh keluarga dan kelompok teman sebaya terhadap perkembangan karakter siswa.

Menurut sugiyon o (2004): 277) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = karakter siswa

a = konstanta

b_1+b_2 = koefisien regresi

X_1 = pola asuh demokrasi

X_2 = kelompok teman sebaya

Pengujian analisis regresi berganda ini menggunakan bantuan program SPSS 18.

b. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh terhadap masing masing variabel bebas (pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya) secara sendiri – sendiri, sehingga dapat diketahui apakah kesimpulan sementara ang sudah ada dapat diterima atau tidak. Langkah – langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh demokratis(X_1) terhadap karakter siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kelompok teman sebaya (X_2) terhadap karakter siswa X SMK NEGERI 1 BANYUDONO (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter siswa X SMK NEGERI 1 BANYUDONO

H_1 : Terdapat pengaruh pengaruh kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa X SMK NEGERI 1 BANYUDONO

2) Menentukan signifikansi (α) = 0,05

3) Kriteria pengujian



Gambar 3.1 Kurva Kriteria Pengujian Uji t

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Secara Serempak (F)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel pola asuh demokratis(X_1) dan kelompok teman sebaya(X_2) secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Langkah-langkah pengujian secara umum:

1) Perumusan Hipotesis

(a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada kontribusi pola asuh demokratis (X_1) dan kelompok teman sebaya(X_2) terhadap karakter siswa(Y).

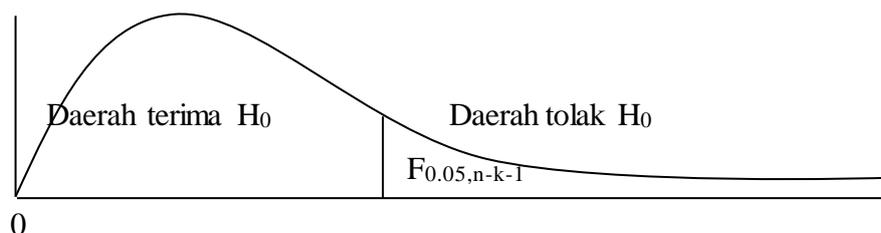
(b) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada kontribusi pola asuh demokratis(X_1) dan kelompok teman sebaya(X_2) terhadap karakter siswa(Y).

2) Level of significant ($\alpha = 5\%$)

Dengan derajat kebebasan (dk); $(n-1-k)$

$F_{tabel} = \alpha; (n-1-k)$ atau $0.05; (n-1-k)$

3) Kriteria Pengujian



Gambar 3.2 Kurve kriteria pengujian uji F

4) Perhitungan nilai F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = banyaknya prediktor, yaitu X_1 dan X_2

n = jumlah sampel

5) Kesimpulan

Dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka akan dapat diambil kesimpulan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Pengujian ini akan dibantu program SPSS versi 18.0.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas (pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya) terhadap perubahan variabel terikat (karakter siswa). Menurut Sutrisno Hadi (2007: 42-46) untuk menghitung sumbangan relatif (SR%) digunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\%X1 = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

2) Sumbangan Efektif

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif dari setiap prediktor dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Menurut Hadi (2004: 39) untuk menghitung sumbangan relatif (SE%) digunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi